

# Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika melalui Penggunaan Peta Konsep Dalam Pembelajaran Fisika pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar

Nur Aisyah Humairah

Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Sulawesi Barat

e-mail: [nuraisyah.humairah@unsulbar.ac.id](mailto:nuraisyah.humairah@unsulbar.ac.id)

## Abstrak

*Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research ) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas VII<sub>1</sub> SMP Negeri 1 Campalagian melalui penggunaan peta konsep. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII<sub>1</sub> SMP Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar tahun pelajaran 2007/2008 sebanyak 24 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar pada tiap akhir siklus. Observasi dilakukan setiap proses pembelajaran berlangsung dan tanggapan siswa tentang penggunaan peta konsep diambil pada akhir siklus II. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil yang dicapai setelah penggunaan peta konsep dalam pembelajaran fisika mengalami peningkatan. Baik dari segi perubahan sikap siswa, keaktifan dan kesungguhan serta motivasi siswa dalam belajar fisika. Hal yang paling utama dapat dilihat dari meningkatnya ketuntasan belajar secara klasikal yaitu dari 41.67% menjadi 87.50%. Kehadiran, keaktifan dan rasa percaya diri siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar, juga menunjukkan adanya kemajuan dan kesungguhan yang nampak dari hasil observasi guru pada saat pembelajaran berlangsung . Hal tersebut di atas mengidentifikasi bahwa hasil belajar fisika siswa kelas VII<sub>1</sub> SMP Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar dapat ditingkatkan melalui penggunaan peta konsep dalam pembelajaran fisika.*

**Kata Kunci :** *Penelitian tindakan kelas, peta konsep, hasil belajar, analisis kuantitatif dan kualitatif.*

## 1. PENDAHULUAN

Sampai saat ini, salah satu mata pelajaran yang sering menjadi momok bagi sebagian besar siswa adalah ilmu-ilmu eksakta utamanya fisika. Mereka menganggap bahwa pelajaran fisika itu menakutkan dan identik dengan pelajaran yang berkaitan dengan rumus, simbol dan hitungan yang sulit untuk dipahami. Banyak cara untuk mengubah persepsi negatif tentang fisika ini. Diantaranya dengan menyempurnakan proses belajar-mengajar.

Mengingat fisika sebagai ilmu dasar yang keberadaannya sangat diperlukan karena memiliki peranan langsung dalam perkembangan IPTEK. Sehingga upaya kita selanjutnya adalah bagaimana agar pelajaran fisika itu dapat dipelajari, diketahui, dan dipahami sampai akhirnya

dapat diterapkan oleh semua orang dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk yang paling sederhana sekalipun.

Dalam proses belajar-mengajar, khususnya mata pelajaran fisika penggunaan metode dalam satu konsep belum tentu cocok dengan konsep lain, karena setiap metode mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal ini dapat terungkap melalui penilaian kemajuan belajar yang dilakukan pada setiap akhir satuan pelajaran.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan pengajaran, maka guru harus membekali diri dengan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan konsep yang diberikan. Untuk itu perlu diperkenalkan suatu cara yang dapat menolong siswa dalam menguasai suatu konsep. Salah satu metode yang sering dihadapi oleh guru adalah kesulitan dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Masalah tersebut dapat diatasi dengan mendesain kegiatan pembelajaran yang dapat memacu pencapaian hasil belajar yang lebih efektif dan efisien. Khususnya untuk pelajaran konsep.

Peta konsep adalah salah satu strategi untuk membantu siswa belajar, dan membantu siswa dalam membangun pola pikir yang terorganisir, menghubungkan konsep-konsep menjadi berhubungan satu sama lainnya, peta konsep dapat membantu guru untuk melihat materi pelajaran secara keseluruhan dalam satu pokok bahasan atau antara pokok bahasan, membantu menjelaskan secara cepat hubungan antar hal-hal yang menyangkut suatu masalah tertentu. Sasaran utama strategi peta konsep ialah untuk meningkatkan penguasaan materi serta konsep-konsep mendasar dari bidang studi yang dipelajarinya. Penggunaan peta konsep bertujuan meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan penguasaan konsep.

Melihat kenyataan di lapangan dan sebagaimana hasil diskusi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru yang bersangkutan menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fisika masih belum menggembirakan. Berdasarkan hasil observasi awal penulis di SMP Negeri 1 Campalagian Kab. Polewali Mandar, ditemukan bahwa rata-rata daya serap siswa terhadap pelajaran fisika masih tergolong rendah. Olehnya itu, guru tidak henti-hentinya mencari model pembelajaran untuk memecahkan permasalahan tersebut. Berbagai usaha yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fisika, namun pada akhirnya kita sadari bahwa prestasi belajar siswa dapat meningkat jika idealnya seorang guru fisika harus membangun kepercayaan dalam diri siswa terhadap kemampuan guru dalam mengajarkan fisika.

Untuk dapat dipercaya oleh siswa, sebagai guru yang menguasai materi fisika dan mampu membuat mereka memahami fisika dengan baik. Maka seorang guru harus mengevaluasi sendiri konsep dan kebermaknaan konsep yang dimilikinya sebelum ia dievaluasi oleh siswa-siswanya anantara lain dapat dilakukan dengan cara menggunakan peta konsep.

Bertolak dari uraian di atas, Upaya Peningkatan Hasil maka penulis mencoba mengangkat permasalahan dengan judul: ***”Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Penggunaan Peta Konsep Dalam Pembelajaran Fisika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar”***

## 2. METODE PENELITIAN

### *Jenis dan lokasi Penelitian*

1. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*)
2. Lokasi penelitian bertempat di SMP Negeri Campalagian Kab. Polewali Mandar.

### *Defenisi Variabel dan Desain Penelitian*

Agar tidak terjadi kesalahan pengertian, maka variabel penelitian perlu didefinisikan secara operasional, yaitu sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar fisika adalah hasil skor yang telah dicapai atau diperoleh siswa melalui tes hasil belajar setelah penggunaan peta konsep dalam pembelajaran fisika.
- 2) Peta konsep adalah pola pikir yang terorganisir yang menghubungkan konsep-konsep menjadi berhubungan satu sama lain, yang diterapkan dalam pembelajaran fisika dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas VII<sub>1</sub> SMP Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

### *Populasi dan Sampel Penelitian*

Agar tidak terjadi kesalahan pengertian, maka variabel penelitian perlu didefinisikan secara operasional, yaitu sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar fisika adalah hasil skor yang telah dicapai atau diperoleh siswa melalui tes hasil belajar setelah penggunaan peta konsep dalam pembelajaran fisika.
- 2) Peta konsep adalah pola pikir yang terorganisir yang menghubungkan konsep-konsep menjadi berhubungan satu sama lain, yang diterapkan dalam pembelajaran fisika dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas VII<sub>1</sub> SMP Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

### *Pelaksanaan Tindakan*

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi dan refleksi. Namun demikian tidak menutup kemungkinan timbulnya hal-hal baru yang memerlukan tindakan yang baru untuk mencapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian, tindakan yang diberikan akan berkembang pada tahap berikutnya.

Dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus agar dapat memberikan hasil yang lebih baik. Prosedur kerja penelitian ini direncanakan dua siklus tahap dengan perincian sebagai berikut:

1. Siklus I, berlangsung selama 4 minggu yang dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan.
2. Siklus II, berlangsung secara 4 minggu yang dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan.

### *Teknik Pengumpulan Data*

- a. Sumber data : sumber data dalam penelitian ini adalah dari subjek penelitian yang terdiri dari siswa kelas VII<sub>1</sub> SMP Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar yang berjumlah 24 orang.

b. Jenis data : jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan data kualitatif, yang terdiri atas:

- Tes hasil belajar
- Hasil observasi perilaku siswa dalam proses belajar mengajar.

Pengambilan data pada penelitian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Data hasil belajar diperoleh dengan memberikan tes hasil belajar kepada siswa pada setiap akhir pelaksanaan tindakan pada siklus. Dengan demikian, pemberian tes dilakukan sebanyak dua kali.
2. Data tentang pelaksanaan proses belajar mengajar pada saat PELAKSANAAN tindakan setiap siklus diperoleh dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap perilaku siswa dengan menggunakan lembar observasi.

#### ***Teknik Analisis Data***

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data hasil observasi dan catatan harian akan dianalisis secara kualitatif, sedangkan mengenai hasil belajar siswa akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan secara statistik deskriptif.

Adapun untuk keperluan analisis kualitatif akan digunakan teknik kategorisasi standar dalam penentuan nilai rapor dan kenaikan kelas yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Dalina 2007:25) yaitu

**Tabel 1.** Teknik Kategori Standar Menurut Depdikbud

No.	Persentase	Kategori
1	0 – 34	Sangat rendah
2	35 – 54	Rendah
3	55 – 64	Sedang
4	65 – 84	Tinggi
5	85 – 100	Sangat tinggi

Standar umum di atas kemudian dimodifikasikembali agar skor kemampuan menyelesaikan masalah atau soal-soal fisika pada siswa dapat tergambarkan secara jelas, sebagai berikut:

1. Tingkat penguasaan  $0 \leq x < 35$  dikategorikan sangat rendah,
2. Tingkat penguasaan  $35 \leq x < 55$  dikategorikan rendah,
3. Tingkat penguasaan  $55 \leq x < 65$  dikategorikan sedang,
4. Tingkat penguasaan  $65 \leq x < 85$  dikategorikan tinggi,
5. Tingkat penguasaan  $85 \leq x < 100$  dikategorikan sangat tinggi.

Hasil observasi yang diperoleh dan lembar observasi juga dianalisis secara kualitatif.

#### ***Indikator Keberhasilan***

Ukuran dari indikator peningkatan hasil belajar fisika siswa adalah apabila hasil tes siswa sudah menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar. Menurut ketentuan Depdikbud (Dalina 2007:26), siswa dikatakan tuntas belajar jika memperoleh skor 65% dari skor ideal, dan tuntas kelasikal apabila minimal 85% dari jumlah siswa yang telah tuntas belajar.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### *Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I*

Setelah pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I, maka diperoleh hasil belajar siswa bahwa hanya 41,67% yang tuntas belajar dari 24 orang siswa hal ini dapat dilihat pada tabel 1 (*lampiran 1*). Pada siklus I terdiri dari dua pokok bahasan yaitu pokok bahasan Zat dan Wujudnya dan pokok bahasan Pemuaian. Tabel 2 menyatakan uraian penguasaan siswa terhadap setiap pokok bahasan pada siklus I, dimana pada pokok bahasan Zat dan Wujudnya hanya 21,43% yang tuntas dari 14 orang yang tidak tuntas secara keseluruhan. Dan untuk pokok bahasan Pemuaian tidak ada sama sekali siswa yang tuntas belajar dari 14 orang siswa yang tidak tuntas secara keseluruhan (*lampiran 1*).

**Tabel 2.** Distribusi Skor Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Interval	Frek.	Persentase (%)	Kategori
0 – 34	0	0.00	Sangat Rendah
35 - 54	4	16.67	Rendah
55 - 64	10	45.83	Sedang
65 – 84	10	37.50	Tinggi
85 – 100	0	0.00	Sangat Tinggi

**Tabel 3.** Persentase Ketuntasan Belajar Fisika Siswa Pada Siklus I

Interval	Frek	Persentase (%)	Kategori
0 – 64	14	58.33	Tidak Tuntas
65 – 100	10	41.67	Tuntas

Tabel 1. di atas menunjukkan bahwa ketuntasan menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas VII<sub>1</sub> SMP Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar adalah 41.67%. Sehingga disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai.

#### *Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II*

Setelah pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I, maka diperoleh hasil belajar siswa bahwa sudah mencapai 87,50% siswa yang tuntas belajar dari 24 orang siswa, yang berarti bahwa hanya ada tiga orang yang tidak tuntas belajar dari 24 jumlah siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4 *lampiran 1*.

**Tabel 4.** Distribusi Skor Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Interval	Frek	Persentase (%)	Kategori
0 – 34	0	0.00	Sangat Rendah
35 - 54	0	0.00	Rendah
55 - 64	3	12.50	Sedang
65 – 84	19	79.17	Tinggi
85 - 100	2	8.33	Sangat Tinggi

**Tabel 5.** Persentase Ketuntasan Belajar Fisika Siswa Pada Siklus II

Interval	Fre k	Persenta se (%)	Kategori
0 – 64	3	12.50	Tidak Tuntas
65 - 100	21	87.50	Tuntas
Interval	Frek	Persentase (%)	Kategori
0 – 64	3	12.50	Tidak Tuntas
65 – 100	21	87.50	Tuntas

Tabel 5. di atas menunjukkan bahwa presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal kelas VII<sub>1</sub> SMP Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar adalah 87.50%. Sehingga disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai.

### ***Perubahan Perilaku Siswa***

Dalam meningkatkan hasil belajar fisika yang dihadapi siswa, terdapat faktor-faktor lain yang perlu diperhatikan, yakni motivasi siswa, keaktifan siswa serta respon siswa terhadap pembelajaran dengan penggunaan peta konsep.

Perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat oleh oserver pada setiap siklus.

Perubahan-perubahan ini dapat dilihat dari hasil-hasil berikut ini:

1. Meningkatnya persentase kehadiran siswa dari 89.58% pada siklus I menjadi 97.92% pada siklus II, dengan jumlah siswa 24 orang.
2. Jumlah siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran semakin meningkat, dari 69.79% pada siklus I menjadi 77.08% pada siklus II. Hal ini menandakan kesiapan siswa menerima materi.
3. Jumlah siswa yang melakukan aktivitas negatif seperti main-main, ribut, dan lain-lain selama proses pembelajaran semakin berkurang dari 59.37% pada siklus I menjadi 38.54% pada siklus II. Hal ini menandakan bahwa semakin meningkatnya motivasi atau keinginan siswa untuk menerima materi seluruhnya.
4. Jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan semakin meningkat, dari 22.92% pada siklus I menjadi 48.96% pada siklus II. Hal ini menandakan bahwa semakin meningkatnya rasa keingintahuan siswa.
5. Jumlah siswa yang mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan semakin meningkat, dari 14.58% pada siklus I menjadi 34.38% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya pemahaman siswa terhadap suatu materi fisika melalui pembelajaran dengan menggunakan peta konsep dan terlihat keberanian dan rasa percaya diri akan kemampuannya sendiri.
6. Jumlah siswa yang dapat menjelaskan suatu konsep fisika melalui peta konsep dengan baik dan benar semakin meningkat, dari 29.17% pada siklus I menjadi 36.48% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya jumlah siswa yang mampu memahami suatu konsep fisika melalui peta konsep dan rasa keberanian serta percaya diri dengan kemampuannya sendiri untuk tampil ke depan.
7. Jumlah siswa yang masih belum mengerti penggunaan peta konsep dalam pembelajaran fisika semakin berkurang dari 71.88% pada siklus I menjadi 46.88% pada siklus II. Hal ini menandakan bahwa tidak bergantung lagi pada gurunya.

8. Jumlah siswa yang kurang percaya diri dalam menjelaskan materi fisika melalui peta konsep semakin berkurang, dari 69.79% pada siklus I menjadi 52.08% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa percaya akan kemampuannya sendiri.
9. Jumlah siswa yang mengerjakan tugas dengan baik dan benar semakin meningkat dari 69.79% pada siklus I menjadi 85.42% pada siklus II. Hal ini menandakan bahwa siswa dapat memahami materi fisika melalui peta konsep dengan mudah.
10. Jumlah siswa yang melakukan aktivitas negatif pada saat adanya kesempatan untuk menjelaskan materi fisika melalui peta konsep semakin berkurang dari 61.46% pada siklus I menjadi 47.92% pada siklus II.

### ***Pembahasan***

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa pada siklus I hasil belajar siswa belum memperlihatkan hasil yang memuaskan yang berarti bahwa hasil belajar fisika siswa belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal berdasarkan ketentuan Depdikbud. Demikian juga halnya dengan perubahan perilaku siswa selama tindakan yang diberikan pada siklus I masih tergolong rendah.

Telah dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai hasil yang memuaskan karena ketuntasan hasil belajar fisika siswa secara klasikal hanya sebesar 41.67% yang berarti bahwa lebih besar jumlah siswa yang tidak tuntas belajar dibandingkan dengan jumlah siswa yang tuntas belajar dan belum mencapai standar persentase ketuntasan hasil belajar siswa menurut Ketentuan Depdikbud. Dan pada pokok bahasan zat dan Wujudnya hanya 21.43% siswa yang tuntas dari jumlah siswa yang tidak tuntas belajar pada pokok bahasan ini. Sedangkan pada pokok bahasan Pemuaian sebesar 0.00% yang tuntas, ini berarti bahwa tidak ada satupun siswa yang tuntas belajar pada pokok bahasan ini dari jumlah siswa yang tidak tuntas belajar.

Perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar belum memperlihatkan perubahan yang berarti dibandingkan dengan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dengan kurangnya siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar seperti halnya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, keseriusan dalam mengikuti pelajaran, siswa yang mengajukan pertanyaan, siswa yang memberanikan diri untuk menjawab pertanyaan dan siswa yang berani tampil di depan kelas untuk menjelaskan materi melalui peta konsep yang juga berarti bahwa rendahnya rasa percaya diri siswa.

Berdasarkan hasil analisis pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar fisika siswa lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Disebabkan karena kesadaran dan perhatian siswa yang semakin memperlihatkan kemajuan. Selain itu, dapat juga dilihat dari keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas. Dengan adanya kesempatan yang diberikan kepada siswa agar memberanikan diri maju di depan papan tulis untuk memberikan tanggapan atas materi yang ajarkan melalui peta konsep, hal ini dapat mendorong motivasi siswa dalam belajar. Dengan memberikan penghargaan yang berupa pujian kepada siswa maka semangat dan minat belajar siswa selama mengikuti kegiatan proses belajar mengajar pada siklus II juga sudah mulai menampakkan suatu kemajuan dibanding pada saat pelaksanaan siklus I. Ini ditandai dengan semakin banyak siswa yang aktif mengajukan pertanyaan atas materi yang belum jelas bagi mereka serta memberikan komentar atau tanggapan atas suatu permasalahan. Dan pada siklus I hanya siswa yang pintar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, namun pada siklus II sudah menampakkan kemajuan yang luar biasa karena hampir semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, rasa percaya diri siswa yang semakin meningkat ini dilihat dari munculnya siswa yang selama ini kurang aktif baik dari segi memberikan pertanyaan, memberikan komentar atas



suatu permasalahan maupun dengan memberanikan diri untuk menjelaskan suatu konsep melalui peta konsep. Ini merupakan peningkatan yang sangat bagus, karena siswa senantiasa mendapat dorongan dan semangat untuk menerima pelajaran dengan baik. Jika pada siklus I suatu materi itu biasanya harus dijelaskan secara berulang-ulang barulah sebagian kecil dari siswa yang dapat mengerti, maka pada siklus II sudah sebagian besar siswa langsung menangkap inti materi dengan sekali atau dua kali penjelasan. Ini ditandai dengan adanya sebagian besar siswa sudah dapat mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik dan benar.

Secara umum hasil yang dicapai setelah tindakan pembelajaran dengan menggunakan peta konsep mengalami peningkatan. Baik dari segi perubahan sikap maupun motivasi belajar siswa. Hal yang paling utama dapat dilihat dari meningkatnya ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 41.67% pada siklus I menjadi 87.50% pada siklus II.

Dari hasil analisis terhadap refleksi atau tanggapan siswa, dapat disimpulkan bahwa ke dalam kategori sebagai berikut:

1. Pendapat siswa tentang pelajaran fisika.

Pada umumnya siswa merasa senang belajar fisika, meskipun ada beberapa yang tidak terlalu senang. Mereka mengajukan berbagai alasan untuk mendukung pertanyaannya. Beberapa diantaranya adalah fisika yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan lainnya serta dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun sulit, mereka tetap berusaha untuk lebih memahaminya. Mereka membutuhkan motivasi-motivasi yang dapat mendorong mereka dalam mempelajari fisika, sehingga fisika tidak lagi dianggap sebagai mata pelajaran yang menakutkan tetapi sebagai mata pelajaran yang menyenangkan. Selain alasan tersebut terdapat juga alasan bahwa mereka senang belajar fisika karena mereka suka cara mengajar gurunya.

2. Tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran dengan penggunaan peta konsep. Secara umum tanggapan yang diberikan siswa terhadap metode pembelajaran dengan menggunakan peta konsep sangat memberikan manfaat. Dengan alasan siswa dengan mudah dapat memahami suatu materi fisika tanpa perlu menghafal suatu konsep dengan panjang lebar. Pada siklus II siswa mengakui dan semakin merasakan bahwa dengan tindakan pembelajaran ini semakin menambah semangat dan motivasi belajar mereka baik di rumah maupun di sekolah.
3. Tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan suatu konsep fisika melalui peta konsep.

Untuk kategori ini, umumnya siswa menanggapinya dengan positif. Mereka menganggap bahwa dengan kesempatan yang diberikan oleh guru maka dengan mudah melihat tingkat pemahaman dan letak kesalahan serta kekeliruan siswa terhadap suatu materi fisika. Dan konsep yang dimiliki siswa akan lama tersimpan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar fisika siswa kelas VII<sub>1</sub> SMP Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan peta konsep. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta : Jakarta
- Arsyad, Ashar. 2002. *Media Pembelajaran*. Rajawali Pres. Jakarta
- Bahri, Syaiful.Drs. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. PT.Rineka Cipta : Jakarta
- Chatib, Munif. 2010. *Sekolahnya Manusia*. Kaifa : Bandung
- Hake, Richard. R. 1999. *Analyzing Change/Gain Scores*. Department of Physics, Indiana University
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara : Jakarta
- Marwah. 2009. *Penerapan model Pembelajaran APTITUDE-TREATMENT INTERACTION untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas VIII SMP Neg 1 Tinambung*. Skripsi. FMIPA UNM : Makassar
- Meltzer, David. E. 2002. *The relationship between mathematics preparation and conceptual learning gains in physics: a possible .hidden variable. in diagnostic pretest scores*. Department of Physics and Astronomy, Iowa State University
- Sanjaya, Wina. 2007. *Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta
- Santrock, John W. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Salemba Humanika : Jakarta
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Tarsito : Bandung
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. PT.Rineka Cipta : Jakarta
- Sugiharti, Piping. 2005. *Penerapan Teori Multiple Intelligence dalam Pembelajaran Fisika*. Jurnal Pendidikan Penabur : Jakarta
- Suparno, Paul. 2004. *Miskonsepsi & Perubahan Konsep Pendidikan Fisika*. Grasindo : Jakarta
- Tirtonegoro, Sutratinah. Drs. 2001. *Anak Supernormal Dan Program Pendidikannya*. Bumi Aksara : Jakarta
- Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana : Jakarta
- Uno, Hamzah B & Kuadrat, Masri. 2009. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran (Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan)*. Bumi Aksara : Jakarta.